

PENGEMBANGAN VIDEO TUTORIAL DALAM MATERI RIAS FANTASI DI PROGRAM STUDI TATA RIAS

Zahrah Rifa Qonitah, [Titin Supiani], [Lilis Jubaedah] Program Studi Pendidikan Tata Rias
Zahrah.rifa@gmail.com , [\[tsupiani@unj.ac.id\]](mailto:tsupiani@unj.ac.id), [\[lilisjubaedah@unj.ac.id\]](mailto:lilisjubaedah@unj.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguji kelayakan pengembangan media video tutorial dalam materi rias fantasi di program studi tata rias. Media video ini diharapkan menjadi media alternatif materi rias fantasi, sehingga dapat dijadikan sumber yang layak diterapkan bagi mahasiswa sebagai bahan ajar mandiri. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (R & D) dan menggunakan model pengembangan ADDIE. Media Video yang telah dibuat kemudian di uji validitas oleh ahli dan uji praktikalitas oleh dosen dan mahasiswa untuk mengetahui tingkat kelayakan dari media video tersebut. Sasaran penelitian dan pengembangan yang digunakan sebagai objek dalam pengembangan video tutorial sebagai media pembelajaran dalam materi rias fantasi di program studi tata rias adalah dosen ahli materi, dosen ahli media, dan dosen pengampu mata kuliah serta mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta yang sudah Mengambil Mata Kuliah Penataan Rambut Dan Rias Fantasi Tahun 2019. Hasil penelitian yang berupa skor didapat dari hasil uji validitas ahli materi sejumlah 86%, kemudian ahli media sejumlah 96%, dan dosen pengampu mata kuliah sejumlah 89%, setelah itu di uji cobakan kepada mahasiswa sebanyak 26 orang dan mendapatkan skor hasil sejumlah 90%. Maka media video tutorial dikatakan sangat layak jika dijadikan media untuk pembelajaran materi rias fantasi.

Kata kunci: *video tutorial, media pembelajaran, rias fantasi*

1. Pendahuluan

Perkembangan pengetahuan dan teknologi semakin hari semakin berkembang pesat. Di dunia pendidikan perkembangan teknologi menjadi hal yang berkaitan sebagai penunjang dari kualitas pendidikan. Perkembangan teknologi dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pengajaran di dalam proses pembelajaran serta menjadi solusi dari berbagai masalah pembelajaran yang ada. Contoh dari sarana teknologi dalam dunia pendidikan adalah penerapan media pembelajaran yang dapat memperlancar dan mendukung proses pembelajaran, berbagai jenis media dapat menjadi pendukung dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik. Pendidik profesional dituntut mampu memilih dan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran yang ada. (AM Wijaya,2005:8) [1]

Salah satu media yang dapat membantu proses pembelajaran adalah video. Media video termasuk ke dalam jenis media audio visual yang berarti dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Media video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan peserta didik secara langsung. Rusman (2012: 220) mengungkapkan beberapa kelebihan yang dimiliki media video, yaitu video dapat memberikan pesan yang dapat diterima lebih merata oleh siswa, video sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis dan dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan, serta memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa. Menurut Cheppy Riyana (2007:5) media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan

pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.

Media video memiliki banyak fungsi yang mendukung dalam proses pembelajaran. Rusman(2012:220) mengungkapkan beberapa kelebihan yang dimiliki media video, yaitu video dapat memberikan pesan yang dapat diterima lebih merata oleh siswa, video sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis dan dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan, serta memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Pada masa kini media video telah berkembang dalam dunia pendidikan maupun non pendidikan. Salah satu hal yang memicu perkembangan media video adalah beragamnya jenis video yang dapat digunakan dalam pembelajaran seperti video tutorial. Aria Pramundito (2013:4) berpendapat video tutorial adalah gambaran rangkaian hidup yang ditayangkan oleh seorang pengajar yang berisi pesan-pesan pembelajaran untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran sebagai bimbingan atau bahan pengajaran kepada sekelompok kecil peserta didik.[3] Pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana dan terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan dan mendukung serta meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik.

Assaury (1996) mengatakan bahwa pengembangan produk (product development) adalah suatu kegiatan atau aktifitas yang dilakukan dalam menghadapi kemungkinan perubahan suatu produk ke arah yang lebih baik sehingga dapat memberikan daya guna maupun daya pemuas yang lebih besar. Dalam Sugiyono (2011) penelitian pengembangan disebutkan sebagai penelitian dan pengembangan (research and development). Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Daring, penelitian adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau ingin menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum, sedangkan pengembangan adalah proses atau cara yang dilakukan untuk mengembangkan sesuatu menjadi baik atau sempurna. Maka penelitian pengembangan dapat diartikan bahwa kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif yang disertai dengan kegiatan mengembangkan suatu produk ke arah yang lebih baik.

Menurut Briggs(1970) media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar seperti buku, film, kaset, film bingkai. Maka pengembangan media pembelajaran yang berarti mengembangkan suatu media menjadi lebih baik hendaknya diupayakan untuk memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh media tersebut dan berusaha menghindari hambatan-hambatan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran.

Menurut Daryanto (2012:5) media pembelajaran bermanfaat sebagai berikut :

1. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistik
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra
3. Menimbulkan gairah belajar, berinteraksi langsung antara peserta didik dan sumber belajar.
4. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual.
5. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.

Selanjutnya Daryanto (2011:51) menyatakan bahwa tutorial merupakan multimedia pembelajaran yang dalam penyampaian materinya dilakukan secara tutorial, sebagai mana layaknya tutorial yang dilakukan oleh guru atau instruktur, informasi yang berisi suatu konsep disajikan dengan teks, dan gambar, baik diam maupun bergerak dan grafik. Berdasarkan uraian mengenai pengertian video tutorial adalah pesan yang dikemas dalam bentuk video dan berisi materi yang disampaikan oleh instruktur secara demonstrasi.

Dalam tahap pembuatan video diperlukan 3 langkah yaitu praproduksi, produksi, dan pasca produksi. Dalam proses produksi video mempunyai standar operasional proses (SOP) yang harus dilakukan dan direncanakan dengan matang. SOP produksi ini dilakukan untuk membantu manajemen produksi agar lebih terperinci sehingga berjalan sesuai dengan rencana yang sudah dipersiapkan sebelumnya dari mulai proses perencanaan produksi hingga penyelesaian proses produksi.

Dengan media video diharapkan peserta didik dapat mengulang materi yang telah diajarkan baik dikampus/sekolah maupun di rumah sesuai dengan kehendaknya sehingga apabila lupa atau belum mengerti mengenai teknik yang telah diajarkan, maka peserta didik dapat melihat kembali videonya di rumah. Dengan demikian video dapat digunakan sebagai media pembelajaran mandiri.

Menurut Daryanto (2011:86-90), video merupakan media yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran baik untuk masal, individual, maupun berkelompok. Keuntungan menggunakan media video antara lain: ukuran tampilan video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai dihadapan siswa secara langsung, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran. Yang berarti media video adalah media yang memiliki manfaat banyak bagi pembelajaran.

Manfaat Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran menurut Andi Prastowo (2012 : 302), antara lain :

1. Memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik
2. Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat
3. Menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu
4. Memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu
5. Menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik

Pada pengembangan media video dalam pembelajaran ini peneliti memilih membuat video tutorial, video tutorial adalah salah satu jenis video yang dapat digunakan pada pembelajaran. Dalam video tutorial ada istilah tutor dan tutee, tutor yang berarti orang yang memberikan ilmu kepada anak didik secara langsung sedangkan tutee adalah anak didik itu atau penyimak dari tutor. Sedangkan pengertian dari tutorial itu sendiri adalah bantuan atau bimbingan belajar yang bersifat akademik oleh tutor kepada anak didik (tutee) untuk membantu kelancaran proses belajar mandiri. Tutorial dapat dilaksanakan secara tatap muka atau jarak jauh berdasarkan konsep belajar mandiri.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001 : 1230), Tutorial adalah (1) Pembimbingan kelas oleh seorang pengajar (tutor) untuk seorang mahasiswa atau sekelompok kecil mahasiswa, (2) Pengajaran tambahan melalui tutor. Sedangkan menurut Cheppy Riyana (2007 : 2) media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.

Video juga membutuhkan musik yang sesuai dengan latar belakang video. Menurut Sukoco, dkk (2014) musik latar belakang berfungsi agar media semakin menarik untuk dipakai dan agar pengguna tidak merasa bosan. Ada pula kelebihan- kelebihan dari video

dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Smaldio, Lowther, dan Russel (2011 : 404 - 406), Video tersedia untuk hampir seluruh jenis pembelajaran di seluruh jenis topik dan juga untuk jenis pembelajaran di seluruh ranah pembelajaran kognitif, afektif, kemampuan motorik, interpersonal.

Perkembangan media pada pendidikan tata rias sangat dibutuhkan karena pendidikan tata rias merupakan ilmu terapan yang selalu mengikuti perkembangan tren dan teknologi, oleh sebab itu kualitas pengajaran semakin dikembangkan dengan adanya teknologi baru serta memberikan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran agar lebih mudah di terima oleh siswa serta tidak monoton. Salah satu materi dalam pendidikan tata rias yang proses pembelajarannya dapat menggunakan sumber dari media video adalah materi rias fantasi karena di dalam materi tersebut mahasiswa dituntut untuk dapat berpikir secara kreatif dalam membuat desain atau riasan yang beragam dan imajinatif.

Materi yang akan dibahas pada video tutorial ini adalah rias fantasi, Rias Fantasi merupakan materi dalam program studi kecantikan. Pada program studi kecantikan di Universitas Negeri Jakarta, rias fantasi merupakan materi dari mata kuliah penataan rambut dan rias fantasi, mata kuliah tersebut dapat diikuti oleh mahasiswa tingkat akhir.

Mata kuliah ini membahas tentang teori dan konsep tata rias fantasi versi nasional dan internasional, menciptakan kreasi dan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tata rias. Dalam perkuliahan ini materi rias fantasi masuk ke dalam pertemuan pertama sampai ke tiga pada perkuliahan. Berikut adalah tabel rancangan pembelajaran pembelajaran perkuliahan penataan rambut dan rias fantasi:

Tabel 4.1 Rancangan Pembelajaran Mata Kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi

Pertemuan ke	Kompetensi	Indikator	Pokok bahasan / sub pokok bahasan	Media pembelajaran
1	Pengetahuan dan sejarah Rias Fantasi	Memahami konsep dasar tatarias fantasi	Sejarah tata rias	Teks, dan Gambar
3	Teori Rias fantasi versi nasional dan Internasional	Memiliki pengetahuan tentang tatarias fantasi versi nasional dan internasional	Macam Rias Fantasi versi Nasional dan versi Internasional	Teks, dan Gambar

Materi rias fantasi adalah seni tata rias yang bertujuan membentuk kesan wajah model menjadi wujud khayalan yang diangan-angakan, tetapi segera dikenali oleh yang melihatnya-(Martha Tilaar, 1997). Tata rias fantasi terbagi menjadi dua yaitu:

1. Rias Fantasi Nasional : Rias fantasi Nasional merupakan riasan fantasi yang menerapkan berbagai jenis atau tipe tema namun tetap mempertahankan penampilan manusia seutuhnya dan tidak merubah atau menambahkan bentuk baru pada wajah, dan bagian-bagian wajah lainnya. (Asi Tritianti, M.Pd- Universitas Negeri Yogyakarta, Gala Fantasi). Terdapat beberapa kriteria dalam rias fantasi nasional, seperti:

- a. Rias wajah cenderung mengarah pada kombinasi kreatif makeup dan stage makeup atau makeup panggung
 - b. Wajah tetap terlihat utuh dengan penampilan cantik dan menarik
 - c. Penambahan bentuk atau aksesoris pada wajah tidak lebih dari 30%
 - d. Penerapan boddy painting menyesuaikan dengan tema dan kebutuhan
2. Rias Fantasi Internasional : Rias Fantasi Internasional merupakan rias fantasi yang merubah penampilan seutuhnya dengan cara merubah/menambahkan bentuk baru pada wajah, dan bagian-bagian wajah lainnya serta bagian tubuh disesuaikan dengan tema. (Asti Trisansti, Universitas Negeri Yogyakarta, Gala Fantasi). Terdapat beberapa kriteria rias fantasi internasional, seperti :
- a. Face painting menutupi wajah asli sehingga merubah kesan wajah asli menjadi karakter tertentu yang diinginkan
 - b. Penggunaan ornamen/aksesoris tambahan pada wajah dan tubuh lebih dari 70%
 - c. Body painting menutupi seluruh bagian tubuh yang tidak tertutup body painting.

Berdasarkan pengertian dan teori dair materi rias fantasi pada mata kuliah penataan rambut dan rias fantasi maka materi tersebut memiliki beberapa kompetensi dan terbagi dalam dua pertemuan. Media pembelajaran yang digunakan adalah media teks dan gambar, oleh karena itu media video tutorial dapat dikatakan menambah variasi dalam media pembelajaran materi tersebut.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan ini diikuti dengan pengembangan produk tertentu dan dilakukan uji kelayakan dan kepraktisan terhadap produk tersebut. Pada penelitian ini ananlisis kebutuhan dilakukan dnegan menganalisis rancangan pembelajaran pada materi rias fantasi.

Model yang digunakan dalam pengembangan video tutorial dalam materi rias fantasi pada Pendidikan tata rias di Universitas Negeri Jakarta adalah model pengembangan ADDIE. Sasaran penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta yang sudah mengikuti mata kuliah rias fantasi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisisioner (angket). Instrumen validasi dan praktikalitas pada penelitian ini akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrument harus menggunakan skala. [9]

Skala yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang, Sugiyono (2012: 92). Instrumen ini menggunakan skala Likert yang dibuat menjadi lima pilihan jawaban. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga instrument, yaitu: 1) instrument validasi untuk ahli materi, 2) instrument validasi ahli media, 3) instrument praktikalitas untuk dosen dan mahasiswa. [10]

1. Uji Kelayakan Media

Uji kelayakan produk hasil pengembangan yang berupa video tutorial perlu dilakukan untuk dapat menilai keberhasilan dari pengembangan produk tersebut. Hasil data validasi dari instrumen validasi ahli media dan ahli materi akan menggunakan rumus perhitungan di bawah ini.

Tabel 3.1 Tingkat Skor Kelayakan Video

No.	Interval Skor	Interpretasi
1.	81% - 100%	Sangat Layak
2.	61 – 80%	Layak
3.	41 – 60%	Cukup Layak
4.	21 – 40%	Tidak Layak
5.	< 21%	Sangat Layak

Sumber : Arikunto(2009:35) [11]

Rumus perhitungan yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka presentase

2. Uji kepraktisan Media

Untuk menentukan kepraktisan media pembelajaran maka mengikuti langkah-langkah berikut:

Tabel 3.2 Interpretasi Penelitian Praktikalitas Modul

No.	Interval Skor	Interpretasi
1.	81% - 100%	Sangat Layak
2.	61 – 80%	Layak
3.	41 – 60%	Cukup Layak
4.	21 – 40%	Tidak Layak
5.	< 21%	Sangat Layak

Sumber : Arikunto (2009:35)

Hasil data praktikalitas dari instrumen praktikalitas peserta didik menggunakan rumus di bawah ini.

Rumus perhitungan yang digunakan sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka presentase

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Dalam pembuatan media hal lain yang perlu diperhatikan adalah kriteria pemilihan media, hal tersebut perlu diperhatikan karena media harus sesuai dengan materi dan tujuan dibuatnya media. Menurut Rudi Sisilana & Cepi Riyana (2008: 70 - 73) ada beberapa kriteria umum yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran yaitu:

1. Kesesuaian dengan tujuan
2. Kesesuaian dengan materi pembelajaran
3. Kesesuaian dengan karakteristik guru atau siswa
4. Kesesuaian dengan teori
5. Kesesuaian dengan gaya belajar siswa
6. Kesesuaian dengan kondisi lingkungan, fasilitas, pendukung, dan waktu yang tersedia

Adapun menurut Zainal Arifin (2012: 129), kriteria pemilihan media antara lain sebagai berikut:

1. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional SK/KD dan RPP dan mendukung isi bahan pengajaran.
2. Keterampilan guru menggunakannya.
3. Kemudahan untuk memperolehnya, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya-tidaknya mudah dibuat oleh guru.
4. Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.
5. Memilih Media Pembelajaran harus sesuai dengan taraf berfikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

Menurut pernyataan dari pengertian media yang berarti media sangat cocok jika digunakan dalam pembelajaran karena memiliki berbagai fungsi yang bermanfaat bagi peserta didik.

Selanjutnya berdasarkan uraian kriteria media pembelajaran dikatakan bahwa kriteria pemilihan media merupakan syarat - syarat yang perlu dipenuhi. Dalam konteks pemilihan Media Pembelajaran, kriteria yang perlu diperhatikan ialah kesesuaian materi, kelengkapan materi, keruntutan materi, kemudahan untuk dipahami, sistematis, komunikasi bahasa, interaktivitas, dan memotivasi.

Pada penelitian ini, peneliti memilih membuat video tutorial untuk pembelajaran pada mata kuliah rias fantasi. Penggunaan video dapat membantu memenuhi kebutuhan mahasiswa program studi Pendidikan Tata Rias UNJ dalam proses pembelajaran.

Untuk membuat suatu media video tutorial yang baik dan dapat memenuhi kebutuhan dalam pembelajaran maka terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan pada pembuatannya, menurut Cheppy Riyana (2007: 11-14) pengembangan dan pembuatan video pembelajaran harus mempertimbangkan kriteria sebagai berikut :

1. Tipe materi
Media video cocok untuk materi pelajaran yang bersifat menggambarkan suatu proses tertentu, sebuah alur demonstrasi, sebuah konsep atau mendeskripsikan sesuatu. Misalnya bagaimana membuat cake yang benar, bagaimana membuat pola pakaian, proses metabolisme tubuh, dan lainlain
2. Durasi waktu
Media video memiliki durasi yang lebih singkat yaitu sekitar 20-40 menit, berbeda dengan film yang pada umumnya berdurasi antara 2-3 jam. Mengingat kemampuan daya ingat dan kemampuan berkonsentrasi manusia yang cukup terbatas antara 15-20

menit, menjadikan media video mampu memberikan keunggulan dibandingkan dengan film.

3. Format sajian video

Film pada umumnya disajikan dengan format dialog dengan unsur dramatikanya yang lebih banyak. Film lepas banyak bersifat imajinatif dan kurang ilmiah. Hal ini berbeda dengan kebutuhan sajian untuk video pembelajaran yang mengutamakan kejelasan dan penguasaan materi. Format video yang cocok untuk pembelajaran diantaranya: naratif, wawancara, presenter, format gabungan.

4. Ketentuan teknis

Media video tidak terlepas dari aspek teknis yaitu kamera, teknik pengambilan gambar, teknik pencahayaan, editing, dan suara. Pembelajaran lebih menekankan pada kejelasan pesan, dengan demikian sajian-sajian yang komunikatif perlu dukungan teknis tersebut.

Materi yang akan dibahas pada video tutorial ini adalah rias fantasi, Rias Fantasi merupakan materi dalam program studi kecantikan. Pada program studi kecantikan di Universitas Negeri Jakarta, rias fantasi merupakan materi dari mata kuliah penataan rambut dan rias fantasi, mata kuliah tersebut dapat diikuti oleh mahasiswa tingkat akhir.

Mata kuliah ini membahas tentang teori dan konsep tata rias fantasi versi nasional dan internasional, menciptakan kreasi dan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tata rias, melatih mahasiswa mengelola show management.

Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan yaitu penelitian yang berorientasi pada produk. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE, dengan pembahasan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Analysis (menganalisis)

Pada tahap analisis kegiatan yang harus dilakukan adalah menganalisis kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa. Dalam penelitian ini analisis yang dilakukan adalah analisis kompetensi pembelajaran yang akan dikembangkan menjadi media video pembelajaran. Dalam perkuliahan ini materi rias fantasi masuk ke dalam pertemuan pertama sampai ke tiga pada perkuliahan. Berikut adalah tabel rancangan pembelajaran pembelajaran perkuliahan penataan rambut dan rias fantasi:

Tabel 4.1 Rancangan Pembelajaran Mata Kuliah Penataan Rambut dan Rias Fantasi

Pertemuan ke	Kompetensi	Indikator	Pokok bahasan / sub pokok bahasan	Media pembelajaran
1	Pengetahuan dan sejarah Rias Fantasi	Memahami konsep dasar tatarias fantasi	Sejarah tata rias	Teks, dan Gambar
3	Teori Rias fantasi versi nasional dan Internasional	Memiliki pengetahuan tentang tatarias fantasi versi nasional dan internasional	Macam Rias Fantasi versi Nasional dan versi Internasional	Teks, dan Gambar

Media Pembelajaran yang digunakan dalam rancangan pembelajaran berupa teks dan gambar maka media video tutorial dapat ditambahkan ke dalam media pembelajaran pada materi rias fantasi.

2. Design (merancang)

Tahap rancangan difokuskan pada penyusunan rencana atau rancangan yang akan dibuat. Dalam tahap ini peneliti menyusun garis-garis besar isi media video yang berisi tentang materi yang akan di tampilkan.

3. Development (mengembangkan)

Tahap pengembangan dilakukan beberapa kegiatan seperti pencarian dan pengumpulan sumber yang relevan untuk memperkaya bahan materi. Pada tahap ini peneliti melakukan proses pembuatan media pembelajaran yang sudah di rancang sebelumnya

4. Implementation (mengimplementasikan)

Implementasi atau penyampaian materi pembelajaran merupakan langkah untuk menerapkan sistem pembelajaran yang sedang kita buat (Chaeruman, 2008). Pada tahap ini hasil pengembangan di uji validitas dan praktikalitasnya. Berikut adalah hasil uji validitas dan praktikalitas media.

a. Hasil Uji Validitas Oleh Ahli Materi

Perhitungan Skor Ahli Materi

$$P = \frac{69}{5 \times 16} \times 100\%$$

$$= \frac{69}{80} \times 100\%$$

$$P = 86\%$$

Berdasarkan data yang diperoleh presentase hasil validasi ahli materi diperoleh skor 86%. Berdasarkan klasifikasi penilaian validasi media pembelajaran nilai 86% dapat masuk kedalam keterangan “sangat valid” yang berarti media video tutorial sangat layak untuk dijadikan alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan dalam materi rias fantasi.

b. Hasil Uji Validitas Oleh Ahli Media

Perhitungan Skor Ahli Media

$$P = \frac{43}{5 \times 16} \times 100\%$$

$$= \frac{43}{45} \times 100\%$$

$$P = 96\%$$

Berdasarkan data yang diperoleh presentase hasil validasi ahli media diperoleh skor 96%. Berdasarkan klasifikasi penilaian validasi media pembelajaran nilai 96% dapat masuk kedalam keterangan “sangat valid” yang berarti media video tutorial sangat layak untuk dijadikan alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan dalam materi rias fantasi.

5. Evaluation (mengevaluasi)

Evaluasi merupakan tahap ke lima atau tahap terakhir dalam menerapkan model ADDIE untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran yang efektif dan efisien. Pada tahap ini dilakukan tindakan untuk mengetahui keberhasilan suatu produk dan mengevaluasi kembali produk video pembelajaran yang telah divalidasi dan di tayangkan dalam kelas untuk mendapat masukan dari dosen dan mahasiswa. Berikut adalah hasil praktikalitas dosen dan mahasiswa

a. Hasil Praktikalitas Dosen

Praktikalitas dilakukan untuk mengetahui kepraktisan produk video yang sudah divalidasi, apakah video tersebut mudah dan praktis jika digunakan dalam pembelajaran. Berikut adalah hasil perhitungan skor yang diperoleh:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$P = \frac{49}{5 \times 11} \times 100\%$$

$$P = \frac{49}{55} \times 100\%$$

$$P = 89\%$$

Berdasarkan hasil praktikalitas oleh dosen pengampu mata kuliah, diperoleh presentase nilai yaitu 89%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa video tutorial dengan materi rias fantasi sangat praktis atau sangat layak dijadikan sumber belajar alternatif.

b. Hasil Praktikalitas Mahasiswa

Praktikalitas kepada mahasiswa dilakukan untuk mengetahui kepraktisan media dari sudut pandang mahasiswa. Praktikalitas di uji kepada 26 mahasiswa yang sudah menempuh materi rias fantasi dalam perkuliahan. Berikut adalah hasil perhitungan skor yang diperoleh:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

$$P = \frac{2796}{5 \times 26 \times 24} \times 100\%$$

$$P = \frac{2796}{3120} \times 100\%$$

$$P = 90\%$$

Berdasarkan hasil praktikalitas oleh mahasiswa, diperoleh presentase nilai yaitu 90%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa media video tutorial dalam materi rias fantasi sangat praktis atau sangat layak dijadikan sumber belajar alternatif.

Pembahasan

Berdasarkan definisi terhadap media video tutorial maka diambil kesimpulan bahwa video tutorial adalah media yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran yang bersifat demonstrasi seperti mencontohkan praktikum. Dalam video ini demonstrasi yang dilakukan adalah proses tata rias fantasi dengan sub materi yang ada pada rancangan pembelajaran mata kuliah.

Selanjutnya penilaian hasil terhadap media video tutorial dalam materi rias fantasi yang divalidasi oleh ahli media dan ahli materi, serta dilakukan uji praktikalitas pada dosen dan mahasiswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

Penilaian kelayakan media video tutorial yang diujikan pada ahli materi menunjukkan hasil nilai validitas dengan presentase 86%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media sangat layak digunakan sebagai alternatif belajar karena media yang ditampilkan sesuai dengan tujuan rancangan pembelajaran yang ada pada RPS mata kuliah.

Penilaian kelayakan media pada oleh ahli media menunjukkan hasil nilai kelayakan dengan presentase sebesar 96%. Persentase tersebut menunjukkan hasil bahwa media video tutorial sangat layak digunakan dalam pembelajaran materi rias fantasi.

Penelitian uji praktikalitas terhadap dosen menunjukkan hasil nilai dengan presentase sebesar 89%. Sedangkan pada penilaian praktikalitas mahasiswa menunjukkan presentase sebesar 90%. Dengan demikian media video tutorial sudah memenuhi beberapa aspek dari ciri-ciri atau syarat media pembelajaran yang baik, dan dapat dijadikan alternatif sumber belajar Tata Rias Fantasi.

5. Kesimpulan dan Keterbatasan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diacu dari kajian putstaka atau bedah buku terhadap mata kuliah dan sumber atau referensi yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang bersifat video tutorial merupakan media yang sangat cocok dan berdampak positif jika digunakan dalam pembelajaran mandiri pada mata kuliah penataan rambut dan rias fantasi dalam materi rias fantasi karena media video tutorial bersifat media audio visual yang di dalamnya terdapat si penyaji materi atau tutor yang membuat pembelajaran menjadi praktis dan dapat dlakukan dimana saja, kemudia keunggulan lain dari video adalah video sangat fleksibel dan dapat diatur sesuai dengan kebutuhan video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas karena dapat sampai kehadiran siswa secara langsung, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran. Materi yang dibahas dalam media video tutorial adalah materi rias fantasi yang memiliki dua jenis yaitu rias fantasi nasional dan rias fantasi internasional. Penelitian menggunakan metode R&D dengan Model Pengembangan ADDIE. Kemudian hasil yang diperoleh dari uji coba media menunjukkan bahwa hasil validitas ahli materi sebesar 86%, kemudian hasil validitas ahli media sebesar 96%, dan hasil praktikalitas dosen sebesar 89%, yang terakhir media di uji coba praktikalitasnya kepada mahasiswa dan mendapatkan hasil sebesar 90%. Dari semua hasil penilaian terhadap media video tutorial tersebut dapat disimpulkan bahwa media video tutorial sudah sangat layak bila digunakan dalam pembelajaran materi rias fantasi sebagai alternative media pembelajaran. Sedangkan keterbatasan dari penelitian ini adalah peneliti membutuhkan sarana teknologi yang memadai untuk membuat media dengan kapasitas aplikasi edit media yang besar. Selanjutnya penelitian ini dapat dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui efektifitas pengguna.

Referensi

- [1] Arsyad, A. 2017. Media Pembelajaran. Cet. 20. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada..
- [2] Arif S Sadiman, dkk. 2006. Media Pendidikan. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- [3] Eka Dhita Wulandhari. 2019. Jurnal Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Nail Art Berbasis Audio Visual Pada Mata Kuliah Perawatan Tangan Dan Kaki Di Universitas Negeri Jakarta
- [4] Halim Paningkiran. 2013. Make-up Karakter untuk Televisi dan Film. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama..
- [5] Kustandi Cecep & Sutjipto Bambang. 2011. Media Pembelajaran Manual dan Digital, Bogor: Ghalia Indonesia.
- [6] Mita Dian Kurniasari. 2019. Jurnal Pengembangan Media Video Pembelajaran Teknik Make Up Tanpa Cukur Alis Pada Mata Kuliah Tata Rias Pengantin Barat. Universitas Negeri Jakarta
- [7] Sugiyono, 2015. Metode Penelitian dan Pengembangan. Bandung: Alfabeta
- [8] Supiani Titin & Susesty Rita, Blog Tata Rias Fantasi dan karakter UNJ. Media Pembelajaran Untuk Mata Kuliah Penataan Rambut dan Tata Rias Fantasi Universitas Negeri Jakarta.
- [9] Sri Haryati. 2012. Journal Research and Development (R&D) sebagai salah satu model penelitian dalam bidang pendidikan. Majalah Ilmiah Dinamika.
- [10] Wati, Ega Rima. 2016. Ragam Media Pembelajaran: Visual, Audio Visual, Computer, Power Point, Internet, Interactive Video. Jakarta: Kata Pena.
- [11] Tegeh, I Made, dkk. 2014. Model Penelitian Pengembangan. Cet 1. Yogyakarta: Graha Ilmu